

Pemekaran jorong dan pengaruhnya terhadap hubungan sosial masyarakat

Boby Kurniawan, Yusnanik Bakhtiar, Hasrul, Nurman S,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Yusnanik Bakhtiar**

E-mail: yusnanikbakhtiar@gmail.com

ABSTRAK

Pemekaran jorong di kabupaten Dharmasraya mengacu pada Perda kabupaten Dharmasraya nomor 1 tahun 2017 bertujuan untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan sosial kemasyarakatan, meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan, mencatat menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi tentang dampak pemekaran Jorong terhadap hubungan sosial masyarakat di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Kotobaru Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi dan respon masyarakat terhadap pemekaran ini sangat positif yaitu tingginya partisipasi masyarakat misalnya dalam hal bermusyawarah dan gotong royong, pengurusan yang lebih efisien, tidak adanya jarak antar masyarakat dengan kepala jorong karena ruang lingkup wilayah semakin kecil. Namun, ada sisi negatifnya yaitu masih ada masyarakat yang kurangnya rasa persaudaraan akibat dari pemekaran jorong dan pemekaran jorong dianggap memiliki kepentingan yang berbeda-beda, dan masih ada juga masyarakat yang mengeluh karena penerima bantuan dianggap kurang merata sehingga menimbulkan hubungan sosial sedikit terganggu.

Kata Kunci: pemekaran jorong, hubungan sosial, Nagari Sialang Gaung

ABSTRACT

The expansion of jorong in Dharmasraya district when referring to dharmasraya district by Law Number 1 of 2017 aims to smoothly administer the government, implement development, social development, improve public services to accelerate the realization of community welfare. This type of research is qualitative research using a descriptive approach, because this research is useful for describing, recording analyzes, and interprets the conditions that occur, data on the impact of Jorong expansion on community social relations in Nagari Sialang Gaung, Kotobaru District, Dharmasraya Regency. The results showed that the implications and response of the community to this expansion were very positive, namely the high participation of the community, for example in terms of deliberation and mutual cooperation, more efficient management, the absence of distance

between the community and the head of the jorong because the scope of the area is getting smaller. However, there is also a negative side, there are still people who lack a sense of brotherhood due to the expansion of jorong and the expansion of jorong are considered to have different interests, and there are still people who complain because the beneficiaries are considered to be uneven, causing social relations to be slightly disturbed.

Keywords: expansions of subvillage, social relations, Sialang Gaung village



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Pemerintah nagari merupakan sebuah sistem yang sangat otonom tumbuh dan berkarakter watak masyarakat Minangkabau. Oleh sebab itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat kembali pada bentuk Pemerintahan Nagari yang sebelumnya Pemerintahan desa didasarkan atas harapan dapat terwujudnya efektifitas penyelenggaraan pemerintahan, meningkatnya kesejahteraan, meningkatnya kualitas pelayan publik, tata kelola, dan daya saing Nagari sesuai yang diinginkan pasal 7 ayat 3 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Aromatica, Nurasa, Widianingsih, & Muhtar, 2018). Pemerintahan nagari memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pembangunan yang berujung pada meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Hal ini karena nagari adalah lini yang paling mengetahui semua masalah yang dihadapi masyarakatnya, pemerintahan nagari juga adalah yang paling bisa membaca kebutuhan rakyatnya serta yang tidak kalah penting adalah pemerintah nagari juga merupakan perpanjangan tangan pemerintahan yang lebih tinggi dalam pengambilan kebijakan pada penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di tengah masyarakat (Arifah, Afrizal, & Mutiara, 2019)

Seiring dengan dinamika dan permasalahan yang muncul dan berkembang di masyarakat dengan begitu cepat menuntut pemerintah Kabupaten Dhamasraya sebagai pelayan masyarakat berbenah diri salah satunya adalah dengan cara pemekaran nagari. Pemekaran nagari bertujuan untuk agar pelayanan terhadap masyarakat lebih maksimal sehingga terwujudnya kesejahteraan sosial kepada seluruh masyarakat (Mulia, Ritonga, & Nasution, 2021). Nagari Sialang Gaung dianggap desa yang layak untuk dimekarkan karena bisa dilihat dari perkembangan dinamika sejarahnya selain memiliki luas daerah yang cukup besar yaitu 35,60 Ha dan pertumbuhan penduduk yang juga pesat yaitu 7360 jiwa dengan laki-laki 3750 jiwa dan perempuan 3610 jiwa (Wali Nagari Sialang Gaung, 2020).

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana kondisi hubungan sosial masyarakat setelah adanya pemekarang jorong di Nagari Sialang Gaung. Hal ini berdasarkan observasi awal penulis dengan mengamati perilaku masyarakat Nagari Silang Gaung melalui kehidupan sehari-hari ataupun di dunia maya atau media sosial. Hasilnya, masih bisa menimbulkan beberapa masalah seperti adanya kecemburuan sosial ketika ada bantuan pemerintah yang dianggap masih belum tepat sasaran sehingga membuat sebagian masyarakat menganggap bahwa adanya pemekaran atau tidak sama saja tidak akan berpengaruh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan, mencatat menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi. Penelitian ini akan dilakukan di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Kotobaru, yaitu di Jorong Padang Bintungan 1 barat, Jorong Padang Bintungan 1 utara dan Jorong Padang Bintungan 1 selatan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data dan sumber. Untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berserta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wali Nagari Sialang Gaung (2020) Nagari Sialang Gaung berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang memiliki luas wilayah 87,4 Km². Nagari Sialang Gaung berdasarkan administrasinya memiliki 28 jorong. Dari 28 Jorong tersebut jorong paling luas adalah jorong Tarantang yaitu 17,5 km² dan yang paling kecil adalah jorong Padang Bintungan IV timur 0,66 km² yaitu 66 H dari luas nagari keseluruhannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor wali nagari, penduduk terbanyak berada di jorong Simpang 14 yaitu 587 dan terkecil di jorong Padang Bintungan IV timur. Sementara dari kepadatan penduduk, jorong Padang Bintungan II Utara merupakan jorong terpadat yaitu 462 jiwa/km² dan yang paling jarang adalah jorong Pandaleh dan Tabek guci yaitu 19 jiwa/km². Adapun mata pencaharian ataupun jenis pekerjaan penduduk beragam, yaitu untuk nagari Sialang Gaung terdapat 12 jenis pekerjaan yaitu petani, Buruh tani, PNS, Peternak, Montir, Tukang Batu, Tukang kayu, Tukang gali sumur, Tukang jahit dan TNI POLRI, Pedagang.

Implikasi pemekaran jorong terhadap hubungan sosial masyarakat

Implikasi *pertama* dari pemekaran Nagari Sialang Gaung yaitu tindakan sosial. Berdasarkan pada temuan penelitian, pemekaran jorong ini sejatinya memberikan dampak terhadap tindakan sosial di masyarakat. Dimana dengan adanya pemekaran jorong membuat masyarakat menjadi lebih baik dalam melakukan sebuah kegiatan musyawarah, kesadaran masyarakat cenderung lebih meningkat, rasa empati masyarakat terhadap sekitar lebih tinggi. Temuan ini senada dengan disampaikan oleh (Notarous, 2020) yang menyatakan bahwa tindakan sosial berupa suatu tindakan yang dilakukan dengan berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain. Pemekaran nagari menjadi factor utama dalam tindakan sosial masyarakat sekitar hal ini.



Gambar 1. Tindakan sosial masyarakat Nagari Sialang Gaung berupa gotong royong

Implikasi *kedua* yaitu berupa kontak sosial. Kontak sosial merupakan sekumpulan proses aksi dan reaksi sosial dalam kehidupan masyarakat (Adha, Murdiyanto, & Siti, 2019). Berdasarkan hasil penelitian kontak sosial antar masyarakat setelah dilakukannya pemekaran tidak ada perubahan yang terlihat, masyarakat masih sama seperti biasa baik sebelum dan sesudah pemekaran dalam bentuk komunikasi langsung maupun melalui media sosial. Hal ini terjadi karena kontak sosial yang terjadi di masyarakat Nagari Sialang Gaung tidak sekedar bergantung pada tindakan, melainkan tanggapan dan reaksi masyarakat sekitar setelah pemekaran tetap sama seperti sebelum pemekaran wilayah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Mulyaningsih, 2014) bahwa kontak sosial tidak sekedar bergantung pada tindakan, akan tetapi juga tanggapan atau reaksi terhadap tindakan tersebut.

Implikasi *ketiga* yaitu Komunikasi Sosial. Seluruh dimensi kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi sosial, hal ini dikarenakan komunikasi sosial terjadi antar individu dalam kehidupannya di masyarakat yang memiliki konteks dalam konteks kehidupan manusia (Yoyon, 2012). Berdasarkan hasil penelitian di

lapangan, komunikasi sosial masyarakat Nagari Sialang Gaung mempunyai dampak positif yaitu komunikasi berjalan dengan baik antar masyarakat, kepala jorong dengan masyarakat maupun antar kejurongan. Sedangkan yang berdampak negatif akibat dari dua faktor yaitu pemekaran mengakibatkan kurangnya rasa persaudaran yang kedua karena setia jorong yang dimekarkan memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Hal ini terjadi dikarenakan komunikasi sosial merupakan alat untuk berinteraksi antar masyarakat, dan pola pikir masyarakat (Adha, Murdiyanto, & Siti, 2019).



Gambar 2. Pertandingan ketika pertandingan sepak bola antar jorong

Respon masyarakat Nagari Sialang Gaung setelah pemekaran

Berdasarkan gambaran respon masyarakat terhadap sesudah pemekaran di Nagari Sialang Gaung yaitu ada sebagian masyarakat yang sangat merasakan perubahan akibat dari pemekaran jorong di Nagari Sialang Gaung mulai dari masalah mengurus surat-surat administrasi yang sudah mudah dan pembangunan yang membuat masyarakat mudah dalam melakukan pekerjaan. Dampak positif ini sesuai dengan tujuan dari pemekaran suatu wilayah atau nagari yaitu peningkatan efisiensi efektifitas penyelenggaraan pemerintahan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan (Puspitasari, Wijaya, & Sukanto, 2013). Kemudian salah satu masyarakat tidak merasakan perubahan dari pemekaran jorong ini dalam masalah pembagian bantuan untuk masyarakat miskin yang tidak merata bahkan ada yang menerima bantuan yang double dan belum tepat sasaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan sumber daya manusia dalam hal ini aparatur nagari yang belum sigap dan ketersediaan aparatur pemerintahan nagari guna mendukung upaya mensejahterakan masyarakat (Huda, Sumartono, & Nurani, 2014). Kurangnya aparatur nagari yang sigap dan mumpuni menyebabkan tersendatnya bantuan-bantuan yang seharusnya sampai kepada masyarakat menjadi tidak sampai bahkan tidak tepat sasaran.

KESIMPULAN

Ada tiga implikasi dari dampak pemekaran jorong Nagari Sialang Gaung, *pertama*. jika dilihat dari tindakan sosial adanya pemekaran jorong membuat masyarakat menjadi lebih baik dalam melakukan sebuah kegiatan sosial seperti musyawarah ataupun gotong royong. *Kedua*, dalam prespetif kontak sosial pemekarang jorong antar masyarakat setelah dilakukannya pemekaran tidak ada perubahan yang terlihat, masyarakat masih sama seperti biasa baik sebelum dan sesudah pemekaran dalam bentuk komunikasi langsung maupun melalui media sosial. *Ketiga*, apabila dilihat dari komunikasi sosial, implikasi pemekaran jorong di nagari sialanggaung mempunyai dampak positif maupun dampak negatif. Selain ketiga hal tersebut respon masyarakat Nagari Sialang Gaung terhadap pemekaran wilayah atau nagari ini sangat merasakan perubahan yang positif mulai dari mudahnya mengurus administrasi kependudukan hingga negatif yaitu masih banyak warga yang tidak tepat sasaran penerima bantuan sosial akibat dari data warga tersebut ganda yang diakibatkan kurang sigap aparatur nagari yang bertugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. R., Murdiyanto, E., & Siti, H. (2019). Perubahan Interaksi Masyarakat Melalui Kontak Sosial Dan Komunikasi Sosial Di Desa Wisata Singosaren Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(2), 160-172.
- Arifah, R., Afrizal, & Mutiara, V. I. (2019). Faktor Penyebab Pemekaran Nagari: Studi Kasus Nagari Koto Tinggi Maek Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal JISPOL*, IX(II), 135-152.
- Aromatica, D., Nurasa, H., Widianingsih, I., & Muhtar, E. A. (2018). Menyoal Eksistensi Pemerintahan Nagari Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal AKP*, VIII(II), 49-61.
- Huda, A. F., Sumartono, & Nurani, F. (2014). Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pemekaran Desa (Studi pada Desa Sumberbrantas, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 627-633.
- Mulia, B., Ritonga, S., & Nasution, I. (2021). Dampak Pemekaran Nagari Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Kepada Masyarakat. *Jurnal JIPIKOM*, III(I), 12-18.
- Mulyaningsih, I. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Notarous, S. (2020). Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender. *Tasamuh*, 12 (2), 253-431.
- Puspitasari, H. E., Wijaya, A. F., & Sukanto. (2013). Pemekaran Desa Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik di Bidang

Kesehatan Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 325-334.

Wali Nagari Sialang Gaung. (2020). *Statistik Perkembangan Warga*. Dhamasraya: Wali Nagari Sialangung.

Yoyon, M. (2012). Komunikasi Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 99-112.

JEECCO